

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia serta berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan karakter termasuk salah satu program pemerintah yang dilaksanakan melalui Lembaga Pendidikan yang dimulai dari tingkat Pendidikan terendah sampai pada tingkat Pendidikan tinggi, usaha ini agar memudahkan pemerintah dalam membentuk karakter bangsa yang baik melalui peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan haruslah menyediakan program yang mudah dipahami oleh peserta didik dan menghayati nilai-nilai kegiatan religius yang telah diajarkan. Fungsi pertama dari Pendidikan islam adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Bahkan kunci dari Pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad 'Athiyya al-Abrasiy ialah akhlak'. Pendidikan islam yang merupakan sub system Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisidiknas) nomor 20 tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pendidikan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan ialah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah pola pikir dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia dengan di implementasikan melalui ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan agama bertujuan guna meningkat kereligiusan dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral. Meningkatkan potensi religius dapat

¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012). 64-67.

dilakukan dengan berbagaimacam cara, diantaranya dengan cara pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan mampu menciptakan anak yang berkarakter *Ukhuwah Islamiyah*.²

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu cara dapat dilakukan agar siswa dapat mempunyai karakter religius ialah dengan menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui kegiatan keagamaan diantaranya permbiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah, pembiasaan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau tahfidzul qur'an, yang telah diterapkan oleh Madrasah.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan, hal tersebut dikarenakan didalamnya terdapat berbagai hal yang menyangkut moral dan akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.³

Karakter merupakan watak, sifat atau hal-hal mendasar yang ada dalam diri seseorang yang disebut dengan tabiat atau perangai. Karakter juga dapat dikatakan sebagai sifat batin yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, sehingga dengan demikian karakter juga dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Meningkatkan karakter siswa merupakan proses, cara dan perbuatan dari pembentukan karakter yang dapat ditingkatkan. Upaya dalam meningkatkan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa melalui kegiatan religius yang telah dibiasakan di sekolah.

Maksud dari tujuan Pendidikan karakter tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama yang religius.

Agama menjadi salah satu peran yang penting untuk manusia, peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi penentu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan, dengan kegiatan religius peserta didik akan meningkatkan karakter dalam diri terutama pada sikap spiritual keagamaan. Menurut Ki Hajar Dewantoro, Keberhasilan Pendidikan adalah menciptakan manusia

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 29-30.

³ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing". *Journal*, Vol 11 No. 1, 2016. 13.

yang beradab, bukan yang cerdas secara pengetahuan dan keterampilan tapi miskin karakter atau budi pekerti yang luhur.⁴

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama Pendidikan agama.⁵ Dengan Pendidikan karakter agama yang akan meningkatkan karakter bagi anak. Dengan dibiasakan melalui kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha berjama'ah, Sholat dzuhur berjama'ah dan Tahfidzul Qur'an. Agar membuat anak bisa mengetahui mana perbuatan dan perlakuan yang baik dan bisa bersikap sesuai yang diajarkan. Dan kegiatan keagamaan ini bisa melatih ibadah anak dari sejak dini.

Perilaku dan perbuatan manusia akan cenderung berdasarkan apa yang sering dilakukan/kebiasaannya. Sehingga pembiasaan ialah hal yang sangat penting. Tanpa pembiasaan seseorang akan merabah dan lambat dalam melakukan sesuatu hal. Madrasah menerapkan metode pembiasaan untuk membiasakan siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji sehingga aktivitas yang dilakukan terekam secara positif.⁶ Dengan ini kegiatan religius dibiasakan di madrasah, keluarga, lingkungan maupun masyarakat agar peserta didik memberikan hal positif kepada yang lain, karena mempunyai karakter dan kepridian yang positif.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perubahan didalam diri manusia. Perubahan yang dimaksud adalah bukan hanya perubahan dalam sisi pengetahuan saja, akan tetapi perubahan yang juga dapat berubah dari sikap, perbuatan, perilaku dan ibadah anak tersebut. Maka dari itu sangat penting kegiatan Religius untuk dipelajari dari kecil, agar bisa terbiasa dan bisa menjadi contoh yang baik.

Pendidikan menyediakan program yang mudah dimengerti untuk peserta didik. Pendidikan sebagai salah faktor yang sangat penting bagi manusia, dalam pembinaan akhlak, moral, dan perilaku. Harulah mampu memberikan perencanaan kegiatan yang tepat, diantaranya ialah kegiatan religius Sebab, apabila kegiatan mampu diterima dengan baik dan bisa meresap kepribadi peserta didik, output yang dihasilkan ialah peserta didik akan memiliki keimanan yang

⁴ Agus Wibowo Dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 35.

⁵ Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN, 2007). 7.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, 167. El Bidayah: *Journal Of Islamic Elementary Education* Volume 2, Nomor 1, March 2020.

baik, ketekunan dalam ibadah setra mempunyai *Akhlaqul Karomah* (Akhlak Mulia).⁷

Penting sekali Pendidikan yang menerapkan program dan kegiatan religius pada Lembaga Pendidikan disetiap jenjangnya dan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-prilaku yang negative, dengan adanya kegiatan ini dan pembiasaan yang telah dilaksanakan di Madrasah ini bisa berjalan dengan baik dan diterima oleh peserta didik.

Madrasah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang formal dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan Pendidikan secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu mulai dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan ilmu kereligiunan (agama) kepada peserta didiknya, agar mereka mempunyai karakter yang berakhlaqul karimah.

Diantara Lingkup implementasi yang dapat meningkatkan karakter dan memajukan pendidikan karakter siswa ialah budaya Madrasah. Budaya Madrasah adalah ciri khas dari karakteristik keunikan madrasah yang bisa tandai dengan nilai yang di jadikan pedoman, sikap yang dimiliki serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan madrasah. Keberhasilan program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan Religius melalui pembiasaan sangat dipengaruhi oleh budaya madrasah. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa yaitu dengan melalui pembiasaan dalam kegiatan religius sejak dini. Dengan menerapkan kegiatan religius Sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah dan tahfidzul qur'an Bersama-sama.

Sholat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuknya waktu dzuhur disebut Sholat dhuha. Waktu yang baik melaksanakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik. Sholat dhuha dikenal sebagai sholat sunnah yang bertujuan untuk memohon rizki dari Allah SWT⁸. Diantaranya keutamaan sholat dhuha ialah sebagai penghapus dosa yang telah diperbuat serta sebagai jalan untuk membuka rizki yang halal barokah, dengan ini peserta didik bisa mendoakan orang tua mereka agar bisa mencari rizki dengan cara

⁷ Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama (Semarang: Pustaka Rizki, 2012). 64-67.

⁸ Febria Saputra, Hilmia. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Duhur Berjamaah Di MI RAUDLATUSSHIBYAN NW Belencong (Vol. 12 No.1 Juni 2020). 72. El-Midad: Jurnal PGMI [Http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elmidad](http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Elmidad)

yang halal dan barokah. Selain itu, sholat dhuha juga mengajarkan bahwa hanya kepada Allah SWT tempat untuk meminta pertolongan bukan kepada manusia maupun makhluk lainnya. Dengan ini anak dapat mengetahui siapa yang patut disembah kecuali Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan peningkatan karakter siswa yang terjalu pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya usaha yang maksimal baik dari peserta didik, guru maupun sumber faktor pendukung maupun penghambat dalam terlaksananya proses pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 6 Demak sudah menerapkan implementasi kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, Tahfidzul Qur'an pada kelas rendah dan kelas atas. Untuk sholat Dhuha dan Tahfidzul Qur'an diikuti seluruh siswa MIN 6 Demak pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran ilmu pengetahuan dimulai, untuk sholat dzuhur berjama'ah hanya diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI siswa MIN 6 Demak. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para siswa terlihat antusias dalam mengikuti program keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Demak. Hal ini terlihat dari semangat para siswa Ketika sedang menjalankan aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, Tahfidzul Qur'an dan tidak ketinggalan pula 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) yang telah diterapkan di MIN 6 Demak.⁹

Namun ada juga faktor penghambat bagi siswa yang perlu bimbingan lebih dikarenakan pada suatu waktu cara mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dari gurunya ataupun teman-temannya yang terkadang masih dengan cara menjalankan ibadahnya kurang benar. Contohnya Ketika mereka tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya, karena ada yang sering bermain saat sedang menjalankan aktivitas keagamaan seperti saat menjalankan ibadah sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah. Ketika aktivitas Tahfidzul Qur'an berjalan tidak diharuskan semua siswa untuk menghafal ayat-ayat sucin Al-Qur'an, namun bagi yang tidak menghafal harus bisa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, nah disitulah siswa yang tidak menghafal sering mengganggu temannya yang sedang menghafal. Maka dari situlah guru harus mendampingi siswa agar aktivitas kereligiusan ini dapat berjalan dengan baik.

⁹ Dikutip Dari Observasi Pada Tanggal 5 Maret 2023.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti membuat solusi penyelesaian permasalahan tersebut, yaitu melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan Batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai barometer penelitian bertujuan memberikan kejelasan dari pembahasan untuk memudahkan focus penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil fokus pada Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan awal dari segenap proses ilmiah. Tanpa ada masalah tidak akan ada penelitian ilmiah. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak?
2. Bagaimana Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, beberapa tujuan dalam penelitian Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak sebagai berikut:

1. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak.
2. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan dapat menjadi refleksi untuk peneliti maupun dari pihak lembaga sekolah baik guru, kepala sekolah, dan calon guru.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk mengimplementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan teori ilmu pengetahuan bidang Pendidikan terutama pada masalah kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di di MIN 6 Demak.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan manfaat terhadap masyarakat yang memberikan wawasan terhadap implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak. Selain itu mampu menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada para guru mata pelajaran PAI, agar implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak ini bisa berjalan dengan baik dan menambahkan hal yang positif. Supaya kedepannya mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat bagi lembaga sekolah dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkeaan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan aturan yang termuat dalam pedoman penyusunan skripsi IAIN Kudus, sistematika penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yakni, bagian awal, utama, dan akhir. Yang mana bagian

tersebut terdapat sub-sub yang tersusun secara rinci dan sistematis, seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

2. Bagian Utama Skripsi, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan pendahuluan yang secara umum terdiri dari Latar belakang masalah pada penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bagian kajian pustaka berisi mengenai Teori, teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian, yang tersusun dari jenis dan Pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang isinya terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian penutup berisikan hasil simpulan Penelitian, dan juga saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada ada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung penelitian